



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF PRODUKSI SUSU SAPI PERAH DI KECAMATAN  
CANGKRINGAN KABUPATEN SELMAN**

ERIECA WIDYASARIE, Dr. Ir. Moch.Maksum, M. Sc. Wagiman, STP., M.Si.

Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF  
PRODUKSI SUSU SAPI PERAH  
DI KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN**

**INTISARI**

Susu merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia. Liberalisasi perdagangan mengharuskan pemerintah untuk melakukan penyesuaian terhadap beberapa kebijakan ekonomi nasional. Diantara kebijakan ekonomi tersebut adalah keputusan pemerintah untuk menghilangkan hambatan non tarif dan menggantinya dengan menerapkan tarif impor susu. Penelitian ini dilakukan pada lima desa di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efisiensi pemanfaatan sumber daya domestik dan dampak perubahan kebijakan ekonomi dimaksud pada produksi susu sapi perah. Penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan metoda survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 100 sampel peternak sapi perah dan data sekunder dari instansi terkait. Pengumpulan data primer dikerjakan dengan teknik wawancara responden. Analisis data menggunakan analisis finansial dan analisis ekonomi yaitu *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) serta analisis dampak kebijakan dengan indikator Tingkat Proteksi Nominal (TPN), Tarif Implisit (TI) dan Tingkat Proteksi Efektif (TPE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi susu sapi perah di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman memiliki keunggulan komparatif dengan nilai DRCR 0,7876 sehingga dapat menghemat devisa negara sebesar 21,24% dari biaya impor yang harus dikeluarkan. Pemenuhan kebutuhan susu sapi perah lebih menguntungkan dengan melakukan peningkatan produksi susu domestik daripada impor. Produksi susu sapi perah domestik dapat diupayakan pengembangannya karena layak secara sosial ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya domestik. Upaya peningkatan keunggulan komparatif dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas ternak dan efisiensi pemanfaatan input dalam produksi susu sapi perah. Ketiga indikator analisis dampak kebijakan mengindikasikan bahwa produksi susu sapi perah domestik kurang mendapatkan insentif dari diberlakukannya kebijakan tarif impor susu sebesar 5%. Ditunjukkan oleh nilai negatif dari TPN (-33,73%), TI (-23,32%) dan TPE (-27,87%).



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF PRODUKSI SUSU SAPI PERAH DI KECAMATAN  
CANGKRINGAN KABUPATEN SELMAN**

ERIECA WIDYASARIE, Dr. Ir. Moch.Maksum, M. Sc. Wagiman, STP., M.Si.

Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**THE ANALYSIS ON COMPARATIVE ADVANTAGE  
ON THE FRESH MILK PRODUCING  
IN CANGKRINGAN SUB DISTRICT IN SLEMAN REGENCY**

**ABSTRACT**

Milk is the important commodity in Indonesia society. Trade liberalization caused government of Indonesia to adjust national economic policies. One of this is government decided to phased out of non tariff protection and changed into levied import tariff of milk. The research was conducted in 5 villages in Cangkringan Sub-district in Sleman Regency. The research which aimed at the domestic resource efficiency and policy impact of economic policy changed in fresh milk producing has been carried out employing a survey method. The data used were primary data taken from 100 samples of farmers and secondary data from related offices. Data were collected using the structure interview technique and has been analysed employing the financial as well as economic approaches referring to the domestic resource cost ratio (DRCR) analysis, and the policy impact indicator referring to the Nominal Protection Rate (NPR), Implicit Tariff (IT) and Effective Protection Rate (EPR) analysis.

The result suggested that there was comparative advantage on the fresh milk producing in Cangkringan Sub-district in Sleman Regency which has the  $DRCR = 0,7876$ . The domestic fresh milk produce can devisa saving 21,24% from import cost of milk to supply domestic demand of milk. The domestic fresh milk demand would be worth if it could be fulfilled by the domestic fresh milk production as it compared to the importation. It should be better promoted because it was social and economically proved worthy. The policy impact analysis indicated that there was no government incentives to the domestic fresh milk producers It suggested by the negative value of NPR (-33,73%), IT (-23,32%) and EPR (-27,87%).

The efforts should be made to increase the comparative advantage by increasing the productivity in terms of animal as well as farm unit productivity and the efficiency of input using of fresh milk producing.